

BAB I

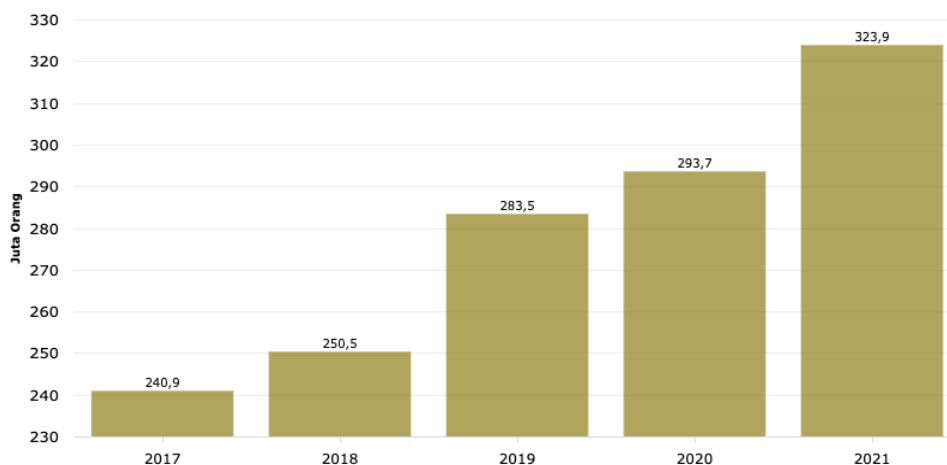
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan internet memiliki peranan penting dalam komunikasi karena dapat meningkatkan proses penyampaian informasi dan meningkatkan efektivitas masyarakat dalam berbagi informasi (Wahyudi dan Sukmasari, 2018). Seperti dalam perubahan kebudayaan yang kini sudah beralih menjadi masyarakat modern yang sangat bergantung dengan teknologi. McLuhan memaparkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi merupakan penyebab utama perubahan budaya. Segala kegiatan baik di keluarga, sekolah, universitas, kantor, dan lain sebagainya terpengaruhi oleh teknologi komunikasi (Morissan *et.al* 2010). Hal tersebut terlihat dari banyaknya aplikasi chatting yang digunakan untuk berkomunikasi seperti, Line dan WhatsApp.

Namun seiring berjalannya waktu, aplikasi chatting di masa kini terus mengalami perubahan secara fungsi, salah satunya seperti aplikasi kencan online yang berbasis chatting seperti Bumble.

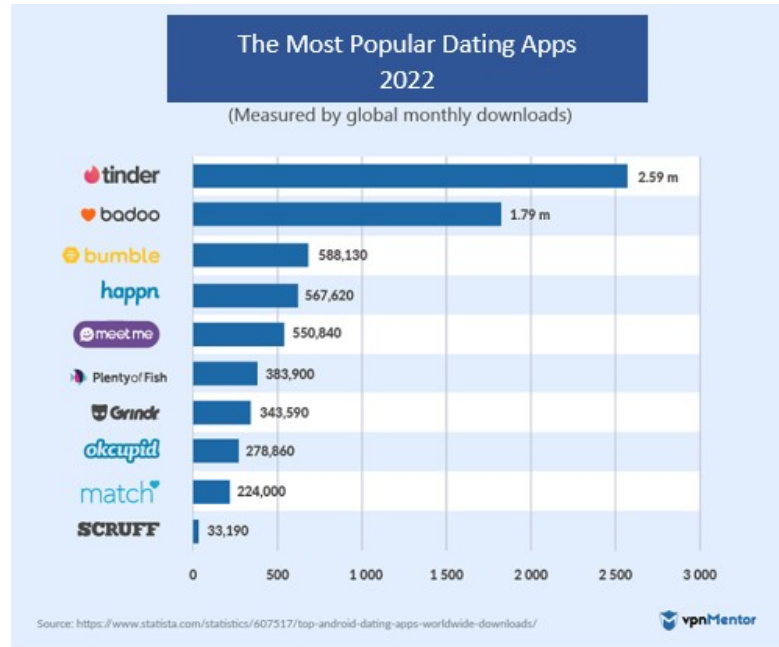
Aplikasi kencan online saat ini menjadi pilihan yang menarik bagi banyak orang Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Statistia (2020), terdapat 6,5 juta pengguna aplikasi kencan seluler di Indonesia. Dilansir dari CNN (2020), Aplikasi kencan online Bumble aplikasi kencan seluler yang sedang naik daun mengungkapkan bahwa terjadi kenaikan pengguna sebanyak 8%. Data lain juga menunjukkan adanya peningkatan pengguna kencan online di setiap tahunnya.



Gambar 1.1 Data Jumlah Pengguna Aplikasi Kencan Online Periode 2017-2021

Sumber : Monavia, katadata.co.id., 2021.

Aplikasi kencan seluler saat ini menjadi pilihan yang populer untuk mencari pasangan. Aplikasi kencan online banyak digemari karena menyediakan beragam kesempatan bagi seseorang untuk keluar dari cara tradisional dalam bersosialisasi dan memberikan bermacam pilihan dalam mencari pasangan (Anazani *et al.*, 2018). Aplikasi kencan online memiliki banyak sekali manfaat seperti menyediakan lebih banyak kesempatan untuk bertemu dengan calon pasangan, memudahkan dalam membuka pembicaraan, memberikan saranan baru dalam berinteraksi dengan calon pasangan, dan secara umum mempersingkat proses pencarian pasangan. Dilansir dari vpnmentor.com Bumble menduduki peringkat ketiga dari beberapa aplikasi kencan online yang paling populer di tahun 2022.



Gambar 1.2 Data Aplikasi Kecan Online Paling Populer

Sumber : vpnmentor.com (2022)

Whitney Wolf Herd yang merupakan pendiri Bumble, mengatakan bahwa tujuan dibuatnya Bumble adalah menciptakan aplikasi kecan yang aman untuk perempuan. Bagaikan aplikasi kecan online lainnya, Bumble bertujuan untuk mempertemukan dua individu untuk saling membangun hubungan. Perbedaan bumble dengan aplikasi lainnya adalah pengguna perempuan Bumble adalah pihak pertama yang harus memulai obrolan saat match. Pengguna pria yang match dengan pengguna perempuan tidak bisa melakukan tindakan apapun dan harus menunggu. Apabila dalam 24 jam tidak terdapat perbincangan yang dimulai oleh pengguna perempuan, maka match tersebut akan hangus (Herd, 2018).

Dengan adanya aplikasi kecan online Bumble, memudahkan penggunanya khususnya perempuan yang sedang kesulitan mencari pasangan karena beberapa factor. salah satunya pada perempuan bercerai karena sering kali tidak percaya diri dengan status sosialnya. Setelah bercerai, mungkin seseorang akan mengalami masa-masa ketidakpercayaan, kemarahan, dan keputusasaan (Mitchell, 1992). Perempuan akan mengalami dampak psikologis setelah perceraian, antara lain dampak psikologis yang ditimbulkan adalah bersifat negatif maupun bersifat positif. Dampak psikologis yang

ditimbulkan pun dapat beragam bentuknya, mulai dari intensitas ringan hingga intensitas yang berat. Dampak psikologis yang bersifat negative antara lain: rasa bersalah, penyesalan, kesepian, ketidakberdayaan, harga diri rendah, rasa malu dan kecemasan. Kemudian untuk dampak positif yang ditimbulkan seperti aktualisasi diri, kemandirian, dapat berfikir lebih positif dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya (Wiaswiyanti, 2008).

Selain itu pengguna perempuan pada aplikasi kencan online biasanya sangat malu dan tertutup untuk mengungkapkan identitas dirinya. Sedangkan salah satu kunci hubungan adalah mengungkapkan diri melalui komunikasi interpersonal (Ward, 2016). Tujuannya untuk menciptakan hubungan interpersonal antar pengguna.

Self disclosure atau keterbukaan diri merupakan pengungkapan informasi diri atau suatu bentuk komunikasi dimana seorang individu bersedia mengungkapkan informasi tentang dirinya, yaitu berupa pikiran, perasaan dan perilaku untuk mendapatkan dukungan atau mencapai control sosial (Devito, 2011). Dalam dunia aplikasi kencan online keterbukaan diri juga sangat dibutuhkan untuk perkembangan hubungan. Melihat pentingnya keterbukaan diri saat terhubung pada aplikasi kencan online maka fokus penelitian ini adalah menganalisis makna keterbukaan diri pada perempuan bercerai di aplikasi kencan online Bumble. Urgensitas tersebut akhirnya menjadikan topik keterbukaan diri pada aplikasi kencan online yang semakin menonjol dan kontroversial sehingga banyak riset-riset terdahulu membahas tentang keterbukaan diri pada aplikasi kencan online. Seperti riset yang dilakukan oleh Lemuel Caleb Abraham Dilens (2021) dengan Judul Pengungkapan Diri Mahasiswa Pengguna Bumble di Surakarta, melalui aplikasi Bumble, penelitian tersebut mengetahui bagaimana bentuk pengungkapan diri (self-disclosure) pengguna aplikasi kencan online Bumble dalam mencari pasangan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada tingkat penetrasi sosial dan intensitas pengungkapan diri. Dalam arti, penelitian ini menganalisis bagaimana pengguna aplikasi bumble dapat menginterpretasikan pengungkapan diri berdasarkan pengalaman yang dirasakan dalam pengungkapan diri dengan lawan jenis melalui aplikasi. Dalam riset sebelumnya, menunjukkan perbedaan dengan penelitian ini dimana penelitian ini memfokuskan keterbukaan diri pada perempuan bercerai sedangkan riset sebelumnya berfokus pada tingkat penetrasi sosial dan intensitas pengungkapan diri pada mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan riset lebih dalam mengenai makna keterbukaan diri pada

perempuan bercerai di aplikasi kencan online Bumble dengan judul “**Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Perempuan Bercerai Di Aplikasi Kencan Online Bumble**”

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membatasi permasalahan terkait dengan fenomena dalam keterbukaan diri perempuan bercerai melalui penggunaan aplikasi kencan online bumble. Hal ini mengartikan bahwa penelitian ini berusaha menjelajahi secara mendalam bagaimana kelompok perempuan tersebut menafsirkan teori *Self Disclosure* pada proses pembentukan hubungan melalui aplikasi kencan online bumble sebagai sarana kencan online. Permasalahan di luar pembahasan tersebut tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana makna keterbukaan diri (*self disclosure*) pada perempuan bercerai pada aplikasi kencan online Bumble ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa tentang makna keterbukaan diri (*self disclosure*) pada perempuan bercerai terhadap pada aplikasi kencan online Bumble.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis tentang makna keterbukaan diri (*self disclosure*) pada perempuan bercerai pada aplikasi kencan online Bumble.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan yang berhubungan dengan fenomena keterbukaan diri pada kalangan perempuan bercerai dalam kencan online melalui aplikasi kencan online Bumble yang dikaitkan dengan teori yang sudah ada.

2. Bagikan Aplikasi Kencan Online Bumble

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi aplikasi kencan online bumble sehingga dapat mengevaluasi agar dapat menjadi aplikasi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada seluruh masyarakat khususnya pengguna aplikasi bumble online agar tetap dapat menggunakan aplikasi bumble dengan bijak sesuai dengan kebutuhannya.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1
Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2022
----	----------	------

